

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan bisnis diantara perusahaan semakin hari semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk selalu membuat inovasi demi mempertahankan keunggulan bersaingnya. Namun, pada tahun 2020 terjadi wabah COVID-19 yang membuat seluruh sektor perekonomian di Indonesia menurun. Covid-19 adalah wabah global yang berdampak buruk pada dimensi manusia dan sosial. Setelah menyebar dari Cina, pandemi meluas dengan cepat ke 210 negara termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 adalah kejutan besar bagi ekonomi global termasuk Indonesia. Pengelolaan keuangan yang baik harus dilakukan karena merupakan salah satu faktor penentu kondisi perusahaan. Pada saat terjadinya Pandemi Covid-19 laba cenderung menurun sehingga memungkinkan terjadi praktik manajemen laba oleh perusahaan untuk menjaga nilai perusahaan sehingga tidak jatuh di mata para stakeholder.

Kasmir dalam (Khoerunnisa & Apriliawati, 2021) Sarana untuk menyajikan informasi kondisi perusahaan kepada stakeholder adalah laporan keuangan, yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan periode sekarang atau periode tertentu. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dengan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dewi dalam (Yahya et al., 2019) mengungkapkan bahwa laporan keuangan dibutuhkan oleh pelaku bisnis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu

perusahaan dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai keputusan perusahaan di masa yang akan datang.

Manajemen sebagai pihak internal perusahaan selalu berupaya dengan meningkatkan laba perusahaan. Tetapi, konflik kepentingan terjadi diantara pemilik (investor) dengan agen (manajemen) untuk memaksimalkan utilitas masing-masing. Sehingga akan memunculkan tanda tanya mengenai laba yang dilaporkan. Pentingnya informasi laba yang tercantum pada laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen karena laba tersebut digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Sehingga memungkinkan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingannya atau dikenal dengan istilah manajemen laba.

Menurut (F. A. S. Lubis, 2020) mengungkapkan bahwa manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Manajemen laba terjadi karena adanya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Konsep ini dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Pihak eksternal dan internal sebagai pengguna laporan keuangan di dalam suatu perusahaan terkadang terdapat berbagai kepentingan sehingga dapat menimbulkan pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak tersebut. Dalam artian di satu sisi manajemen perusahaan ingin menampilkan kinerja keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba yang

dilaporkan kepada pemegang saham dan pengguna eksternal lainnya. Namun, disisi yang lain perusahaan ingin menampilkan laba kena pajak yang minimum agar terhindar dari pengenaan pajak yang besar. Adanya peraturan pajak dan tingginya pajak yang dibayarkan sering kali memotivasi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Salah satu praktik manajemen laba adalah melalui aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak.

Aset pajak tangguhan (*deffered tax asset*) timbul apabila beda waktu menyebabkan terjadinya koreksi positif sehingga beban pajak menurut akuntansi lebih kecil daripada beban pajak menurut peraturan perpajakan. Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 46 Revisi 2017 menyatakan aset pajak tangguhan adalah jumlah Pajak Penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian (Lestari, 2019).

Harmanto dalam (Lestari, 2019) mengungkapkan bahwa beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan.

Manajemen meminimalkan pembayaran pajak dengan menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin. Upaya untuk meminimalkan beban pajak secara eufimisme ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). *Tax*

planning (perencanaan pajak) adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya, namun perlu diperhatikan bahwa *tax planning* yang dimaksud adalah *tax planning* tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku (F. A. S. Lubis, 2020). Tujuan akhir proses *tax planning* ini diharapkan akan dapat menghasilkan utang pajak, baik PPh maupun pajak lainnya menjadi seminimal mungkin.

Fenomena manajemen laba yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dalam laporan Hasil Investigasi Berbasis Fakta PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun lalu ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut.

Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen laba. "Antara lain menggunakan pencairan pinjaman Grup AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA," tulis laporan tersebut. Selain itu, ditemukan juga adanya hubungan serta transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan

(*disclosure*) yang memadai kepada *stakeholders* secara relevan. Hal tersebut ditengarai EY berpotensi melanggar Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam- tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (cncbindonesia.com, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yulianah et al., 2021) Hasil dari variabel dalam penelitian ini menggunakan uji simultan (uji f) dan uji parsial (uji t) yaitu secara bersamaan perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan dan ukuran perusahaan memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan perencanaan pajak sebagian tidak memiliki berpengaruh terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, aset pajak tangguhan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Faqih & Sulistyowati, 2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan pada manajemen laba, sedangkan aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Maulida et al., 2021) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Sementara itu, Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani, 2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba serta perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Penelitian yang dilakukan oleh (Vandi dan Juniarti SE, 2020) Hasil penelitian secara parsial aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan beban pajak tangguhan dan perencanaan perpajakan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan secara simultan aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan perpajakan berpengaruh terhadap manajemen laba

Penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2019) Hasil penelitian menunjukan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kemudian beban pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba sebagai dampak perubahan perilaku atas pandemi covid-19?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba sebagai dampak perubahan perilaku atas pandemi covid-19?
3. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba sebagai dampak perubahan perilaku atas pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba sebagai dampak perubahan perilaku atas pandemi covid-19.
2. Untuk menguji pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba sebagai dampak perubahan perilaku atas pandemi covid-19.
3. Untuk menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba sebagai dampak perubahan perilaku atas pandemi covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba atas dampak pandemi covid-19, serta sarana bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama di bangku kuliah.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi mengenai pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba atas pandemi covid-19.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama di waktu yang akan datang.